

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seorang guru dalam pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoritis, tetapi juga harus memiliki kemampuan praktis.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan juga merupakan sarana penunjang dalam mencapai tujuan Negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II Pasal 3, yaitu.

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7

Melalui pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, metode merupakan hal yang tidak dapat diabaikan karena ikut menentukan sukses tidaknya tujuan dari pendidikan. Peran metode sangat penting dalam proses pembelajaran, oleh karena itu seorang guru diharapkan mampu menggunakan dan menerapkan metode yang tepat dalam menyajikan pelajaran karena efektif tidaknya suatu metode tergantung pada kemampuan seorang guru.

Hubungan antara metode dan tujuan pendidikan bisa dikatakan sebagai hubungan sebab akibat. “Dengan kata lain jika metode pendidikan digunakan dengan baik dan tepat maka tujuan pendidikan yang telah dirumuskan besar kemungkinan dapat tercapai dengan baik”.² Artinya antara proses pembelajaran dengan metode pembelajaran itu memiliki hubungan yang erat yaitu saling mendukung satu sama lain.

Seorang guru perlu mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar adalah kemampuan dasar guru yang paling utama dalam meraih sukses di sekolah. Untuk itu seorang guru harus mempunyai rencana mengajar yang baik, serta ketepatan dalam memilih dan menentukan metode mana yang lebih tepat dan cocok digunakan pada situasi pembelajaran.

²Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.149

Dalam proses belajar mengajar bila dihubungkan dengan penguasaan materi maka kemampuan guru dalam mengajar merupakan landasan pokok. Hal ini berarti kemampuan guru dalam mengkondisikan siswa kedalam situasi pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Metode memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan mampu menggunakan dan menerapkan metode yang tepat dalam menyajikan pelajaran. Efektif tidaknya suatu metode juga tergantung pada kemampuan guru memilih metode yang sesuai dengan sifat bahan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, sebagaimana dikatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* adalah sebagai berikut:

“Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan belajar mengajar salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat, kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran”.³

Berdasarkan pernyataan diatas, maka seorang guru dituntut untuk dapat memilih dan menetapkan metode yang tepat sesuai dengan sifat bahan dan tujuan pembelajaran. Kunci keberhasilan pembelajaran salah satunya adalah tergantung ketepatan guru dalam memilih strategi dan metode yang mampu menciptakan situasi pembelajaran yang dinamis sehingga memungkinkan siswa lebih termotivasi dalam situasi persaingan belajar.

³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 76

Salah satu metode yang dapat digunakan oleh seorang guru adalah seperti metode ceramah, eksperimen, tanya jawab, resitasi, demonstrasi dan sebagainya. Pada pembahasan ini peneliti akan menitik beratkan pada metode eksperimen sebagai salah satu elemen dalam pembelajaran, utamanya dalam mata pelajaran Ilmu Pengatahuan Alam yang seperti yang kita ketahui bahwasanya metode adalah suatu ilmu yang membicarakan tentang cara-cara menyampaikan bahan pelajaran, sehingga dikuasai oleh anak didik dengan kata lain ilmu tentang guru mengajar dan murid belajar. Jadi dengandemikian metode dapat pula diartikan sebagai jalan atau cara untuk mencapai sesuatu.

Pembelajaran IPA khususnya cahaya dan sifat-sifatnya, di sekolah merupakan salah satu perantara siswa untuk mengetahui lingkungan sekitarnya dan sebagai sarana siswa untuk terampil dan berpikir kritis. Kegiatan praktik di sekolah hakikatnya untuk membekali siswa dengan dasar berpikir, salah satunya adalah melalui pembelajaran Ilmu Pengatahuan Alam. Dalam pendidikan sekolah dasar terdapat mata pelajaran IPA (Ilmu Pengatahuan Alam). Di sini siswa diberikan pengenalan tentang berbagai macam percobaan dan berpikir, hal ini perlu diperhatikan dan dikembangkan oleh guru dengan memberikan kesempatan yang baik kepada siswa dalam menciptakan berpikir kritis sebagai pernyataan ekspresinya.

Adapun kaitannya dengan materi IPA ini adalah bagaimana seorang guru dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode atau cara yang tepat. Pada observasi awal, yang dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar, kebanyakan siswa kesulitan dalam

menyerap dan mencerna apa yang disampaikan oleh guru tentang pelajaran IPA. Sehingga cara berpikir mereka belum maksimal terlihat dari hasil siswa dan tidak sesuai dengan harapan guru. Oleh sebab itu untuk mengantisipasi hal seperti di atas, maka perlu suatu pemecahan yang serius dengan penanganannya. Sehingga dalam proses belajar mengajar tercipta suatu lingkungan yang kondusif, kreatif dan kritis dari siswa.

Alternatif pemecahan masalah tersebut adalah dengan metode eksperimen yang baik dan benar. Sebab dengan metode eksperimen yang baik dan benar, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.⁴ Belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan.

Diharapkan dengan metode eksperimen ini di dalam pembelajaran nantinya akan berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan hasil kerja siswa kelas V di MIN Kertak hanyar II Kabupaten Banjar. Maka dari itulah penulis mengadakan penelitian dengan judul PENERAPAN METODE EKSPERIMEN DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS V DI MIN KERTAK HANYAR II KABUPATEN BANJAR

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

⁴Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h. 83

1. Bagaimana penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA kelas V di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar?

C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul diatas, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang dipergunakan sebagai berikut:

1. Metode eksperimen merupakan cara penyajian pelajaran dengan suatu percobaan, mengalami dan membuktikan sendiri apa yang dipelajari, serta siswa dapat menarik suatu kesimpulan dari proses yang dialaminya.
2. Pembelajaran IPA merupakan melatih dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan proses dan dapat melatih siswa untuk dapat berpikir serta bertindak secara rasional dan kritis terhadap persoalan yang bersifat ilmiah yang ada dilingkungannya

D. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis sehingga tertarik untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA.
2. Pentingnya pelajaran IPA sebagai sarana penyalur bakat dan pengembangan kreativitas anak untuk berpikir.

3. Penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA kelas V di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat untuk perbaikan dan peningkatan atau proses hasil belajar bagi penulis, siswa, guru, dan pihak sekolah:

1. Penulis dapat memiliki pengalaman untuk menggunakan penerapan metode eksperimen, ketika terjun sebagai guru langsung dalam pembelajaran IPA di sekolah.
2. Bagi pihak sekolah, penelitian ini bermanfaat memberikan penawaran dalam variasi metode pembelajaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah tersebut secara umum.
3. Guru yang bersangkutan, dapat memperkaya dari metode-metode pembelajaran yang sudah dia ketahui, sehingga metode pembelajaran eksperimen dapat menjadi alternatif atau solusi agar pembelajaran dirasakan lebih menarik, dapat

meningkatkan keaktifan belajar bagi siswa itu sendiri, sehingga guru dapat dianggap berhasil dari pembelajaran ini.

4. Untuk siswa penelitian ini dimaksudkan agar mereka tidak jenuh atau bosan dengan metode atau model-model yang guru mereka gunakan, dan terkesan tidak ada peningkatan dalam pembelajaran yang signifikan. Melalui model pembelajaran eksperimen yang digunakan dalam pembelajaran IPA, diharapkan siswa merasa lebih senang, aktif, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar mereka.

G. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang berkaitan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, definisi operasional, penegasan judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis berkenaan dengan pengertian metode pembelajaran, penerapan metode pembelajaran MI, Pemilihan dan penentuan metode, Pengertian eksperimen, dan langkah-langkah dalam mengaplikasikan metode eksperimen, ilmu pengetahuan alam di MI, dan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran.

Bab III metode penelitian, yang berisikan pendekatan metode penelitian, subyek penelitian dan obyek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data,

teknik dan instrument pengumpulan data, teknik pengolahan data analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup, yang berisikan simpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara guru melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Metode cara guru menjelaskan konsep, fakta, dan prinsip kepada peserta didik dengan cara pendekatan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher oriented*) dan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student oriented*).

Adapun menurut beberapa pendapat mengenai metode pembelajaran secara umum, yaitu:

- a. Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia, mengungkapkan bahwa metode merupakan cara yang mengatur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan atau kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁵

⁵Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai Pustaka, 2006) cet. 3. h. 740

- b. Dalam Kamus Umum bahasa Indonesia, mengungkapkan bahwa metode merupakan cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya) cara menyelidiki (mengajar dan sebagainya).⁶
- c. Metode juga disebut sebagai metodologi adalah berasal dari bahasa Yunani yakni dari kata *Metodos*, yang berarti cara/ jalan, dan *logos* artinya ilmu. Secara semantic metodologi berarti ilmu pengetahuan yang membicarakan tentang cara/ jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.⁷
- d. Azhar Arsyad, mengemukakan dalam bukunya metode (*Tharikhah*) adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan atas approach yang telah dipilih.⁸
- e. Ahmad Fuad Effendy, mengemukakan dalam bukunya, metode merupakan rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.⁹

⁶Depertemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, h. 767

⁷Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003), h. 4

⁸Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) h. 19

⁹Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2009). cet. 4. h. 8

- f. Metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum. Dia berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan, makin baik suatu metode, makin efektif pula dalam pencapaiannya.¹⁰

Dari beberapa hal yang dikemukakan diatas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa metode adalah suatu cara atau rencana yang menyeluruh yang telah diatur dalam materi bahasa yang telah diatur, guna mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Pentingnya sebuah metode pembelajaran sejalan dengan petunjuk dalam Q.S An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِّلْهُمْ بِأَتْيٰى هِىَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Metode mengajar adalah cara yang paling tepat dan tepat dalam mengajarkan mata pelajaran.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, pemakaian istilah metode mempunyai pengertian, yaitu:

¹⁰Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 118

- a. Metode pembelajaran adalah cara-cara pelaksanaan daripada proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik disekolah.¹¹
- b. Suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur.¹²
- c. Metode mengajar adalah cara menyajikan bahan pelajaran kepada anak didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.¹³
- d. Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan atau cara-cara yang dipergunakan oleh guru untuk mengajar agar tercapainya tujuan yang ditetapkan.

2. Penerapan Metode Pembelajaran

Dalam penerapan metode pembelajaran IPA di MI, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran, yaitu silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diuraikan:

¹¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil belajar mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993/1994), h. 13

¹²Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka setia, 1997), h. 52

¹³Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Suntikno, *Stratefi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 55

a. Silabus

1) Pengertian Silabus

Silabus dapat didefinisikan sebagai “Garis besar ringkasan, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran”. Silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari anak didik dalam mencapai standar kompetensi dan kemampuan dasar.¹⁴

2) Isi Silabus

Pada umumnya suatu silabus paling sedikit harus mencakup unsur-unsur, yaitu:

- a) Tujuan mata pelajaran yang akan diajarkan
- b) Sasaran-sasaran mata pelajaran
- c) Keterampilan yang diperlukan agar dapat menguasai mata pelajaran tersebut dengan baik
- d) Urutan topik-topik yang diajarkan
- e) Aktivitas dan sumber-sumber belajar pendukung keberhasilan pengajaran
- f) Berbagai teknik evaluasi yang digunakan.

¹⁴Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remeja Rosdakarya, 2007), h. 39

3) Manfaat Silabus

Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian. Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran, baik rencana pembelajaran untuk satu standar kompetensi maupun satu kompetensi dasar. Silabus juga bermanfaat sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan belajar secara klasikal, kelompok kecil, atau pembelajaran secara individual. Demikian pula, silabus sangat bermanfaat untuk mengembangkan sistem penilaian, yang dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi sistem penilaian selalu mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar dan pembelajaran yang terdapat didalam sibusnya.¹⁵

b. Program Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

1) Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah awal dari semua proses suatu pelaksanaan kegiatan yang bersifat rasional. Dengan demikian, maka seorang perencana harus dapat memvisualisasikan arah dan tujuan yang harus dicapai serta bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut melalui pemanfaatan berbagai potensi yang ada agar proses pencapaian tujuan itu efektif dan efisien.¹⁶

¹⁵*Ibid.*, h. 39-40

¹⁶Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 25-26

b) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahapan ini yang dimaksud dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dengan kata lain pelaksanaan merupakan interaksi guru dengan anak didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun tahapan khusus yang harus diperhatikan seorang guru dalam melaksanakan metode pembelajaran, yaitu:

a) Kegiatan awal

Pada bagian awal ini umumnya mempunyai tujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, memusatkan perhatian peserta didik agar peserta didik bisa mempersiapkan dirinya untuk menerima pelajaran dan juga mengetahui kemampuan peserta didik atau apa yang telah dikuasainya sebelumnya dan berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.¹⁷

b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan kegiatan inti dari kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan ini peserta didik akan ditanamkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang telah dimiliki dikembangkan pada tahap ini.¹⁸

Dalam kegiatan inti terdapat nilai-nilai yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran mulai dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

¹⁷Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang; UIN-Maliki Press, 2011), h. 163

¹⁸*Ibid*, h. 164

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dalam proses pembelajaran adalah kegiatan untuk memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan pelajaran. Pada kegiatan ini dapat dilakukan tindak lanjut berupa pemberian pekerjaan rumah (PR) dan memberikan tugas lainnya.

Tahapan ini adalah tahapan akhir, tujuan ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua. Ketiga tahap yang telah dibahas diatas merupakan satu rangkaian kegiatan yang terpadu, tidak terpisahkan satu sama lain. Guru dituntut untuk mampu dan dapat mengatur waktu dan kegiatan secara fleksibel, sehingga ketiga rangkaian tersebut diterima oleh peserta didik secara utuh.¹⁹

3. Pemilihan Dan Penentuan Metode

Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan instruksional khusus. Jarang sekali terlihat guru merumuskan tujuan hanya dengan satu rumusan, tetapi pasti guru merumuskan lebih satu tujuan. Masalah pemilihan dan penentuan metode dalam kegiatan belajar mengajar yaitu:

a. Nilai Metode

Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Didalamnya terjadi interaksi antara guru dan peserta didik, ketika guru menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dikelas. Bahan pelajaran yang guru berikan itu akan kurang memberikan dorongan (motivasi) kepada peserta didik

¹⁹Mulyono, *Op. Cit.*, h. 169

bila penyampaian menggunakan strategi yang kurang tepat. Di sinilah kehadiran metode menempati posisi penting dalam penyampaian bahan pelajaran.

Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi peserta didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran. Karena itu, dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategi dalam kegiatan belajar mengajar. Nilai strategisnya adalah metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar. Karena itu, guru sebaiknya memperhatikan dalam pemilihan dan penentuan metode sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di kelas.

b. Efektivitas Penggunaan Metode

Ketika peserta didik tidak mampu berkonsentrasi, ketika sebagian besar peserta didik membuat kegaduhan, ketika peserta didik menunjukkan kelesuan, ketika minat peserta didik semakin berkurang dan ketika sebagian besar peserta didik tidak menguasai bahan yang telah guru sampaikan, ketika itulah guru mempertanyakan faktor penyebabnya dan berusaha mencari jawaban secara tepat. Karena bila tidak, maka apa yang guru sampaikan akan sia-sia. Boleh jadi dari sekian keadaan tersebut, salah satu penyebabnya adalah faktor metode. Karenanya, efektivitas penggunaan metode patut dipertanyakan.

Karena itu, efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran, sebagai persiapan tertulis.

c. Pentingnya Pemilihan dan Penentuan Metode

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar peserta didik dikelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

Setiap metode mempunyai sifat masing-masing, baik mengenai kebaikan-kebaikannya maupun mengenai kelemahan-kelemahannya. Guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya. Pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

1. Anak Didik

Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Di sekolah, gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya. Di ruang kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah anak didik dengan latar belakang kehidupan yang berlainan. Status sosial mereka juga bermacam-macam. Demikian juga halnya mengenai jenis kelamin, ada berjenis kelamin laki-laki dan ada yang berjenis kelamin perempuan.

2. Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran berbagai-bagai jenis dan fungsinya. Metode yang guru pilih harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak diisi ke dalam diri peserta didik. Artinya, metode yang harus tunduk kepada kehendak tujuan dan bukan sebaliknya. Karena itu, kemampuan yang bagaimana yang dikehendaki oleh tujuan, maka metode harus mendukung sepenuhnya.

3. Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu oleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar mengajar di alam terbuka, yaitu di luar ruang sekolah. Maka guru dalam hal ini tentu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi diciptakan itu.

4. Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar peserta didik di sekolah. Keampuhan suatu metode mengajar akan terlihat jika faktor lain mendukungnya.

5. Guru

Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode yang menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Itulah yang biasanya dirasakan oleh mereka yang bukan berlatar belakang pendidikan guru. Apalagi belum memiliki pengalaman mengajar yang

memadai. Sungguh pun begitu, baik dia berlatar belakang pendidikan guru maupun dia yang berlatar belakang bukan pendidikan guru dan sama-sama minim pengalaman mengajar di kelas cenderung sukar memilih metode yang tepat..²⁰

Adapun menurut Fathurrohman Pupuh, beberapa faktor mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode antara lain:

1. Tujuan yang hendak dicapai

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar setiap guru hendaknya memperhatikan tujuan pembelajaran..²¹

2. Materi pelajaran

Materi pelajaran ialah sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh guru untuk bisa dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik.

3. Peserta didik

Peserta didik sebagai subjek belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik minat, bakat, kebiasaan, motivasi dan lingkungan keluarga. Semua perbedaan ini berpengaruh terhadap penentuan metode.

4. Situasi

Situasi kegiatan belajar merupakan setting lingkungan pembelajaran dinamis. Guru harus teliti dalam melihat situasi.

²⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, 85-93

²¹Pupuh Fathurrohman, *Starategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 60-61

5. Fasilitas

Fasilitas dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Ketiadaan fasilitas akan sangat mengganggu pemilihan metode yang tepat, seperti tidak adanya laboratorium untuk praktek.

6. Guru

Kompetensi mengajar biasanya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan. Guru yang berlatarbelakang pendidikan keguruan biasanya lebih terampil dalam memilih metode dan tepat dalam menerapkannya. Sedangkan guru yang latarbelakang pendidikannya kurang relevan, sekalipun tepat dalam menentukan metode sering kali mengalami hambatan penerapannya.²²

C. Metode Eksperimen

1. Pengertian eksperimen

Beberapa pengertian metode menurut para ahli, salah satunya adalah menurut Muhibbin Syah dalam bukunya “Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru”, adalah bahwa: “Metode secara harfiah berarti ‘cara’. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis”.²³

Sedangkan Moedjiono dan Dimiyati mengemukakan bahwa metode eksperimen merupakan format interaksi belajar-mengajar yang melibatkan logika

²²*Ibid*, h. 61

²³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h.201

induksi untuk menyimpulkan pengamatan terhadap proses dan hasil percobaan dapat dilakukan secara perseorangan maupun kelompok.²⁴

Lebih lanjut Djamarah menyebutkan, “Metode percobaan adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan.”²⁵ Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

Metode eksperimen adalah metode yang melatih peserta didik perorangan atau kelompok untuk melakukan suatu proses atau percobaan dengan mempergunakan alat atau waktu lebih dari satu kali. Tujuan metode ini agar peserta didik menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dihadapinya dengan mencoba sendiri. Kemudian bertujuan melatih peserta didik untuk mempergunakan metode ilmiah secara induktif dan deduktif, metode ini juga memiliki kemiripan sengan metode demonstrasi dilakukan untuk melihat cara melakukan sesuatu serta untuk menunjukkan hasil dari bukti-bukti yang dilihat, didengar, dan dirasakan.²⁶

Dalam proses belajar mengajar dengan metode percobaan ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan atau proses sesuatu. Dengan demikian siswa dituntut

²⁴Dimayati dan Modijono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 77

²⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, *Op. Cit.*, h. 90

²⁶Martinis Yamin, *Op. Cit.*, h. 153

untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran.atau mencoba mencari sesuatu, hokum atau dalil, dan menarik kesimpulan atau proses yang dialaminya itu.²⁷

2. Metode demonstrasi dan eksperimen

Yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses, misalnya proses cara mengambil air wudhu, proses jalannya shalat dua rakaat dan sebagainya.

Yang dimaksud metode eksperimen adalah metode pengajaran dimana guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui, misalnya murid mengerjakan menyelenggarakan shalat jum'at, merawat jenazah, dan sebagainya.

a. Metode demonstrasi dan eksperimen dilakukan

- 1) Apabila anak menunjukkan keterampilan tertentu
- 2) Untuk memudahkan berbagai penjelasan, sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas.
- 3) untuk menghindari verbalisme
- 4) Untuk membantu anak memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab akan menarik

²⁷Suriani, *Diklat Strategi Belajar Mengajar*, (Kandangan: STAI Darul Ulum, 2005), h. 31

b. Segi positif

- 1) Perhatian anak akan terpusat kepada apa yang didemonstrasikan dan memberikan kemungkinan berpikir lebih kritis.
- 2) Memberi pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan kemauan anak
- 3) Akan mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan, karena anak mengamati langsung terhadap suatu proses.
- 4) Dengan metode ini sekaligus masalah-masalah yang mungkin timbul dalam hati anak-anak dapat dijawab

c. Segi negatif

- 1) Dalam melaksanakan metode demonstrasi dan eksperimen biasanya memerlukan waktu yang banyak
- 2) Apabila kekurangan alat-alat peraga, padahal alat-alatnya tidak sesuai dengan kebutuhan, maka metode ini kurang efektif
- 3) Metode ini suka, dilaksanakan apabila anak belum matang untuk melaksanakan eksperimen
- 4) Banyak alat-alat yang tidak didemonstrasikan dalam kelas karena besarnya atau karena harus dibantu dengan alat-alat yang lain.²⁸

²⁸Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Op. Cit*, h. 62-63

3. Langkah-langkah pelaksanaan metode, ceramah, demonstrasi, dan eksperimen

a. Persiapan

Menciptakan kondisi belajar siswa untuk melaksanakan demonstrasi dengan:

- 1) Menyediakan alat-alat demonstrasi
- 2) Tempat duduk siswa

b. Pelaksanaan

- 1) Mengajukan masalah kepada siswa (ceramah). Melaksanakan demonstrasi
- 2) Menjelaskan dan mendemonstrasikan suatu prosedur atau proses
- 3) Usahakan seluruh siswa dapat mengikuti/ mengamati demonstrasi dengan baik.
- 4) Beri penjelasan yang padat, tapi singkat
- 5) Hentikan demonstrasi kemudian adakan tanya jawab

c. Evaluasi

- 1) Beri kesempatan kepada siswa untuk tidak lanjut mencoba melakukan sendiri (eksperimen)
- 2) Membuat kesimpulan hasil demonstrasi
- 3) Mengajukan pertanyaan kepada siswa.²⁹

²⁹Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Op. Cit.*, h. 112-114

Jadi metode eksperimen berbeda dengan metode demonstrasi. Kalau metode demonstrasi hanya menekankan mempertunjukkan sesuatu proses didalam kelas , sedangkan pada metode eksperimen penekanannya adalah memberi kesempatan kepada siswa melakukan percobaan sendiri tentang proses yang dimaksud.

4. Langkah-langkah pelaksanaan pelaksanaan metode eksperimen

Dalam menggunakan metode eksperimen, agar memperoleh hasil yang diharapkan, terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan yaitu:

a. Persiapan eksperimen

Persiapan yang matang mutlak diperlukan, agar memperoleh hasil yang diharapkan, terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan yaitu:

- 1) Menetapkan tujuan eksperimen
- 2) Mempersiapkan berbagai alat atau bahan yang diperlukan
- 3) Mempersiapkan tempat eksperimen
- 4) Mempertimbangkan jumlah siswa dengan alat atau bahan yang ada serta daya tampung eksperimen
- 5) Mempertimbangkan apakah dilaksanakan sekaligus (serentak seluruh siswa atau secara bergiliran)
- 6) Perhatikan masalah keamanan dan kesehatan agar dapat memperkecil atau menghindari risiko yang merugikan dan berbahaya
- 7) Berikan penjelasan mengenai apa yang harus diperhatikan dan tahapan-tahapan yang harus dilakukan siswa, yang termasuk dilarang atau membahayakan.

b. Pelaksanaan eksperimen

Setelah semua persiapan kegiatan selanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa memulai percobaan, pada saat siswa melakukan percobaan, guru mendekati untuk mengamati proses percobaan dan memberikan dorongan dan bantuan terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi sehingga eksperimen tersebut dapat diselesaikan dan berhasil.
- 2) Selama eksperimen berlangsung, guru hendaknya memperhatikan secara keseluruhan sehingga apabila terjadi hal-hal yang menghambat dapat segera terselesaikan.

c. Tidak lanjut eksperimen

Setelah eksperimen dilakukan, kegiatan-kegiatan selanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa mengumpulkan laporan eksperimen untuk diperiksa guru.
- 2) Mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan selama eksperimen, memeriksa dan menyimpan kembali segala bahan dan peralatan yang digunakan.³⁰

5. Karakteristik metode eksperimen

Terdapat beberapa karakteristik pembelajaran dalam menggunakan metode eksperimen serta hubungannya dengan pengalaman belajar siswa, seperti yang dikemukakan oleh Winataputra, yaitu:

³⁰[http:// dhiasuprianti.wordpress.com/penggunaan-metode-eksperimen-dalam-pembelajaran-ipa/](http://dhiasuprianti.wordpress.com/penggunaan-metode-eksperimen-dalam-pembelajaran-ipa/), 24/ 06/ 2015, 21.17

- a. Ada alat bantu yang digunakan
- b. Siswa aktif melakukan percobaan
- c. Guru membimbing
- d. Tempat dikondisikan
- e. Ada pedoman untuk siswa
- f. Ada topik yang dieksperimenkan
- g. Ada temuan-temuan.

Pengalaman belajar siswa dari penggunaan metode eksperimen:

- a. Mengamati
- b. Menguji hipotesis
- c. Menemukan hasil percobaan
- d. Membuat kesimpulan
- e. membangkitkan rasa ingin tahu siswa, dan
- f. Menerapkan konsep informasi dari eksperimen

Dari karakteristik tentang metode eksperimen dapat ditarik kesimpulan bahwa metode eksperimen dapat dikembangkan dan diterapkan dalam pembelajaran IPA dalam meningkatkan sikap ilmiah siswa, sikap ilmiah dapat muncul dalam pembelajaran melalui pengalaman melakukan eksperimen.

Pembelajaran melalui eksperimen siswa menjadi lebih aktif, guru berusaha membimbing, melatih dan membiasakan siswa untuk terampil menggunakan alat, terampil merangkai percobaan dan mengambil kesimpulan yang merupakan tujuan pembelajaran IPA dalam melakukan metode ilmiah dan sikap ilmiah siswa. Dengan

percobaan (eksperimen) melatih siswa untuk merekam semua data fakta yang diperoleh melalui hasil pengamatan dan bukan data opini hasil rekayasa pemikiran.

Eksperimen membelajarkan siswa terlibat secara aktif sebagai upaya meningkatkan sikap ilmiah siswa. Dalam penemuan fakta dan data metode observasi dari sebuah eksperimen mempunyai peranan yang sangat penting bagi peningkatan sikap ilmiah yang diharapkan. Berdasarkan karakteristiknya, metode eksperimen paling cocok diterapkan bagi siswa SD pada pembelajaran IPA dalam meningkatkan sikap ilmiah.³¹

Prosedur metode pembelajaran eksperimen menurut Roestiyah adalah:

- a. Perlu dijelaskan kepada siswa tentang tujuan eksperimen, mereka harus memahami masalah yang akan dibuktikan melalui eksperimen.
- b. Memberi penjelasan kepada siswa tentang alat-alat serta bahan-bahan yang akan dipergunakan dalam eksperimen, hal-hal yang harus dikontrol dengan ketat, urutan eksperimen, hal-hal yang perlu dicatat.
- c. Selama eksperimen berlangsung guru harus menguasai pekerjaan siswa. Bila perlu memberi saran atau pertanyaan yang menunjang kesempurnaan jalannya eksperimen.
- d. Setelah eksperimen selesai guru harus mengumpulkan hasil penelitian siswa, mendiskusikan di kelas, dan mengevaluasi dengan tes atau tanya jawab.³²

³¹<http://Komangwidarmika.blogspot.com/2012/12/metode-eksperimen.html?m=1s>, 18/05/2015/, 13.30

³²Roestiyah, N.K. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara, 2001), h. 81

Sebaiknya metode eksperimen ini diterapkan pada pelajaran atau materi-materi yang belum diterangkan oleh metode lain, sehingga metode eksperimen ini terasa benar fungsinya bagi siswa. Dalam proses belajar mengajar dengan metode percobaan ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis membuktikan dari menarik kesimpulan. Dengan demikian, siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan atau proses yang dialaminya.

6. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Eksperimen

a. Kelebihan metode eksperimen

Metode eksperimen mengandung beberapa kelebihan, antara lain:

- 1) Membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya;
- 2) Dalam membina siswa untuk membuat terobosan-terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya dan bermanfaat bagi kehidupan manusia;
- 3) Hasil-hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran manusia.

Sedangkan menurut Roestiyah, kelebihan metode eksperimen adalah sebagai berikut:

- 1) Metode ini dapat membuat anak didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata guru atau buku.
- 2) Anak didik dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi (menjelajahi) tentang ilmu dan teknologi.
- 3) Dengan metode ini akan terbina manusia yang dapat membawa terobosan-terobosan baru dengan penemuan sebagai hasil percobaan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan hidup manusia.³³

b. Kekurangan metode eksperimen

Metode eksperimen mengandung beberapa kekurangan, antara lain

- 1) Metode ini lebih sesuai dengan bidang-bidang sains dan teknologi;
- 2) Metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan mahal;
- 3) Metode ini menuntut ketelitian, keuletan dan ketabahan;
- 4) Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada diluar jangkauan kemampuan atau pengendalian.³⁴

³³*Ibid*, h. 81

³⁴Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Op. Cit*, cet. 2, hal. 95-96

Cara mengatasi kelemahan-kelemahan metode eksperimen adalah:

- 1) Hendaknya guru menerangkan se jelas-jelasnya tentang hasil yang ingin dicapai sehingga ia mengetahui pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab dengan eksperimen.
- 2) Hendaknya guru membicarakan bersama-sama dengan siswa tentang langkah-langkah yang dianggap baik untuk memecahkan masalah dalam eksperimen, serta bahan-bahan yang diperlukan, variable yang perlu dikontrol dan hal-hal yang perlu dicatat.
- 3) Bila perlu, guru menolong siswa untuk memperoleh bahan-bahan yang diperlukan
- 4) Guru perlu merangsang agar setelah eksperimen berakhir, ia membanding-bandingkan hasilnya dengan eksperimen orang lain dan mendiskusikannya bila ada perbedaan-perbedaan atau kekeliruan.³⁵

Berangkat dari sinilah penulis merasa tertantang untuk menggunakan metode ini, karena penggunaan metode eksperimen sangat menunjang pemahaman siswa agar lebih bisa memahami dan mengamati sendiri, dan tentunya penulis punya keyakinan akan meningkatkan dalam pembelajaran peserta didik.

³⁵Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 221

D. Pembelajaran Ilmu Pengatahuan Alam SD/ MI

1. Hakikat Ilmu Pengatahuan Alam

Ilmu pengatahuan alam yang disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA, IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Sains didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengatahuan alam dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu ilmu pengatahuan alam sebagai produk, proses dan sikap. Dari tiga komponen IPA ini, Sutrisno menambahkan bahwa IPA juga sebagai prosedur dan IPA sebagai teknologi. Akan tetapi, penambahan ini bersifat pengembangan dari ketiga komponen diatas, yaitu pengembangan prosedur dari proses, sedangkan teknologi dari aplikasi konsep dan prinsip-prinsip IPA sebagai produk.

Sikap dalam pembelajaran IPA yang dimaksudkan ialah sikap ilmiah. Jadi, dengan pembelajaran IPA di sekolah dasar diharapkan dapat menumbuhkan sikap ilmiah seperti seseorang ilmuwan. Adapun jenis-jenis sikap yang dimaksudkan, yaitu sikap ingin tahu, percaya diri, jujur, tidak tergesa-gesa, dan objektif terhadap fakta-fakta.³⁶

2. Tujuan Pembelajaran IPA di SD/ MI

Pembelajaran sains di SD/ MI dikenal dengan pembelajaran ilmu pengatahuan alam (IPA). Konsep IPA di SD/ MI merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri, mata pelajaran kimia, biologi, dan fisika.

³⁶Ahmad Sosanto, *Teori Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 167-168

Adapun tujuan pembelajaran IPA di SD/ MI dalam Badan Nasional Pendidikan (BSNP), dimaksudkan untuk:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.³⁷

³⁷*Ibid*, h. 171-172

3. Cahaya dan sifat-sifatnya

a. Membuat Teropong Pengintai atau Priskop

Sediakan karton, cermin kecil, gunting lem, dan pisau kertas. Buatlah pola pada karton seperti gambar 1. Kemudian, guntinglah. Rekatkanlah cermin dengan lem seperti gambar 2, Kemudian, lipat dan rekatkanlah seperti gambar 3

Dengan carayang sama dengan kotak pertama tadi, buatlah kotak kedua dengan ukuran seperti gambar 4. Kotak kedua ini ukurannya sedikit lebih kecil daripada kotak pertama. Rekatkan pula cermin ke kotak kedua ini serta lipatlah. Lakukan persis dengan kotak pertama untuk gambar 5 dan 6.

Masukkan kotak dari gambar 6 ke kotak di gambar 3. Priskopmu kini siap digunakan, dicoba, dan setelah itu dibuat kesimpulannya.³⁸

b. Membuat Kaca Pembesar atau Lup

Lampu (bohlam) bekas, gunting, tang, plastic, karet gelang, air, dan buku. Kegiatan ini harus dilakukan dengan hati-hati

Buatlah bagian bawah bola lampu dengan guting (berhati-hatilah jangan sampai luka) keluarkan kawat pijar dengan menariknya memakai tang. Isilah bola lampu dengan air hingga penuh. Tutuplah leher bohlam dengan plastik. Buatlah plastik dengan karet gelang. Kaca pembesar atau lup siap digunakan.

Untuk menggunakannya, bacalah tulisan yang ada pada buku dengan menggunakan kaca pembesar buatanmu tadi. Bagaimanakah ukuran huruf yang dapat

³⁸Haryanto, *IPA SD Untuk Sekolah Dasar Kelas V*, (Jakarta: Erlangga), 2006, h, 147-148

kamu lihat dengan kaca pembesar?Adakah perbedaan ukuran huruf antara menggunakan kaca pembesar dengan tidak menggunakan kaca pembesar?³⁹

E. Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran

1. Pengertian Pendekatan Inkuiri

Menurut Piaget inkuiri merupakan pendekatan yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan –pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan jawaban yang satu dengan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik yang lain.

Kuslan dan Stone mendefinisikan “pendekatan inkuiri sebagai pengajaran dimana guru dan murid mempelajari peristiwa-peristiwa ilmiah dengan pendekatan dan jiwa para ilmuwan”.

Hinrichsen juga menambahkan bahwa inkuiri mengandung dua makna utama yaitu inkuiri sebagai inti dari usaha ilmiah dan inkuiri sebagai strategi untuk belajar mengapa IPA, sebagai strategi mengajar IPA inkuiri merupakan metode yang mengharuskan siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui pertanyaan mereka tentang suatu hal, kemudian merencanakan dan melakukan investigasi untuk menjawab pertanyaan tersebut, melakukan analisis dan mengkomunikasikan hasil penemuan mereka.

³⁹*Ibid*, h. 146

Proses-proses inkuiri adalah menemukan masalah, menyusun hipotesis, merencanakan eksperimen, melaksanakan eksperimen untuk menguji hipotesis, mensintesis pengetahuan, mengembangkan beberapa sikap yaitu sikap objektif, ingin tahu, terbuka dan bertanggung jawab.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri sebagai usaha model pembelajaran yang terpusat pada siswa, yang mana siswa didorong untuk terlibat langsung dalam melakukan inkuiri, yaitu bertanya, merumuskan permasalahan, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan, berdiskusi dan berkomunikasi. Dengan demikian, siswa menjadi lebih aktif dan guru hanya berusaha membimbing, melatih dan membiasakan siswa untuk terampil berfikir (*minds-on activities*) karena mereka mengalami keterlibatan secara mental dan terampil secara fisik (*hand-on activities*) seperti terampil merangkai alat percobaan dan sebagainya. Pelatihan dan pembiasaan siswa untuk terampil berfikir dan terampil secara fisik tersebut merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih besar yaitu tercapainya keterampilan proses ilmiah, sekaligus sikap ilmiah disamping penguasaan konsep, prinsip, hukum, dan teori.⁴⁰

⁴⁰<http://Ridwanmustofa2403.blogspot.com/2013/04/pendekatan-inkuiri-dalam-pembelajaran.html?m=1s, 07/ 07/ 2015/, 13.30>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan untuk meneliti penerapan metode eksperimen di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar. Sedangkan pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan metode eksperimen. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.⁴¹

B. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah penerapan metode eksperimen di kelas V di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung :Alfabeta, 2010), h. 15

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah satu orang guru mata pelajaran IPA dan seluruh siswa kelas V di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar dengan jumlah laki-laki sebanyak 13 orang dan jumlah perempuan sebanyak 9 orang.

C. Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini terbagi dua macam yaitu data pokok dan data penunjang, yang diperinci sebagai berikut:

a. Data Pokok

1) Data tentang penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA kelas V di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar.

a) Persiapan atau perencanaan guru menggunakan media dan alat

(1) Membuat Silabus

(2) Membuat RPP

b) Langkah-langkah metode eksperimen

(1) Kegiatan awal

(2) Kegiatan inti

(3) Kegiatan akhir

2) Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar, meliputi

- a) Faktor guru
- b) Faktor siswa
- c) Faktor waktu
- d) Faktor fasilitas
- e) Faktor lingkungan

3) Data Penunjang

Data penunjang adalah data yang digali untuk menunjang data pokok. Adapun yang menjadi data penunjang dalam penelitian ini terdiri atas :

- a) Gambaran umum lokasi penelitian
- b) Keadaan siswa dan siswi di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar tahun ajaran 2014/2015
- c) Keadaan dewan guru dan staf tata usaha di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar tahun ajaran 2014/2015

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data di atas diperlukan sumber data sebagai berikut:

- a. Responden, yaitu siswa kelas V di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar yang telah ditetapkan sebagai subjek penelitian
- b. Informan, yaitu kepala sekolah, guru IPA yang mengajar di kelas V, dan staf tata usaha pada MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar.
- c. Dokumen, yaitu semua catatan ataupun arsip yang memuat data-data atau informasi yang mendukung dalam penelitian ini baik yang berasal dari guru maupun tata usaha.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

a. Observasi

Pada tahap observasi ini penulis mengumpulkan data meliputi, kegiatan guru dan siswa pada saat melaksanakan eksperimen dan aktivitas keterlibatan siswa menggunakan metode eksperimen.

b. Wawancara

Pada tahap pengumpulan data melalui wawancara, penulis menggali data meliputi, profil sekolah, keadaan sarana prasarana, jumlah guru, dan jumlah siswa.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data terakhir yang dilakukan oleh penulis yaitu dokumentasi, data yang dikumpulkan dari dokumentasi meliputi persiapan atau perencanaan guru, keadaan lingkungan sekolah, keadaan perpustakaan, dan keadaan staf tata usaha.

Untuk lebih jelasnya mengenai data, sumber data, dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada matriks berikut:

Lanjutan tabel 3.1

No	Data	Sumber Data	TPD
2.	b. Data Penunjang Gambaran Umum Lokasi Penelitian 1) Riwayat singkat berdirinya MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar 2) Keadaan guru dan karyawan di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar 3) Keadaan siswa di MIN Kertak hanyar II Kabupaten Banjar	Kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha	Observasi, wawancara, dan dokumentasi

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan dan penelitian ini ada beberapa teknik yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

- a. Editing, yaitu penelitian kembali catatan-catatan lapangan.⁴² Dalam hal ini penulis melakukan pengecekan kembali terhadap data yang diperoleh di lapangan terutama jika ada jawaban atau catatan yang kurang lengkap. Baik ketidakjelasan ataupun ketinggalan serta tidak relevan dengan data yang dikehendaki.
- b. Koding, yaitu mengklasifikasikan semua data yang terkumpul sesuai kelompoknya masing-masing dengan cara memberi kode masing-masing

⁴²Amirul Hadi dan Haryono.*Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2005) h. 142

dengan cara memberi kode tertentu supaya memudahkan dalam pengolahan dan tahap selanjutnya.⁴³

2. Analisis Data

Setelah data disajikan secara deskriptif berupa uraian-uraian yang dapat memberikan gambaran secara jelas permasalahannya yang diteliti, Selanjutnya dilakukan analisis data secara deskriptif kualitatif dan kesimpulan akhir tentang penelitian ini diambil berdasarkan fakta-fakta yang penulis temukan dilakukan penerapan metode eksperimen di MIN Kertak hanyar II Kabupaten Banjar.

E. Prosedur Penelitian

1. Tahap pendahuluan
 - a. Penjajakan ke lokasi penelitian dan observasi permasalahan yang mungkin ditemui.
 - b. Pembuatan proposal penelitian.
 - c. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing.
 - d. Mengajukan desain proposal,
2. Tahap persiapan
 - a. Seminar proposal yang telah diseminar.
 - b. Memperbaiki proposal berdasarkan hasil seminar.
 - c. Berkonsultasi dosen pembimbing.

⁴³Amirul Hadi dan Haryono, *Op. Cit.*, h.144

3. Tahap pelaksanaan
 - a. Mempersiapkan instrument yang menunjang pelaksanaan metode eksperimen pada kegiatan pembelajaran IPA.
 - b. Melaksanakan penelitian.
 - c. Pengumpulan data.
 - d. Pengolahan data.
4. Tahap penyusunan laporan
 - a. menyusun laporan hasil penelitian.
 - b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk memperbanyak penulisan penelitian.
 - c. Memperbanyak naskah skripsi untuk selanjutnya dibawa ke siding munaqasah.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN Kertak Hanyar II

Pada tahun 1960 didirikanlah MIN Kertak Hanyar II namun pada waktu itu digunakan oleh dua tingkat pendidikan, yaitu Sekolah Menengah Islam Pertama (SMIP) yang dilaksanakan pada pagi hari dan sore hari digunakan oleh Madrasah Ibtidayah yang pada waktu itu masih bernama Madrasah Ibtidayah Manba'ul Ulum Hadil Jatuh Kertak Hanyar, kemudian SMIP tersebut tidak bertahan lama dan pada tahun 1970 SMIP dibubarkan sehingga pelaksanaan belajar di Madrasah Ibtidayah Manba'ul Ulum dilaksanakan pada pagi hari, dan sejak tahun 1997 status Madrasah Ibtidayah Manba'ul Ulum yang semula adalah swasta dirubah statusnya menjadi negeri, dengan diikuti perubahan nama sampai sekarang menjadi MIN Kertak Hanyar II.

Madrasah Ibtidayah Negeri Kertak Hanyar II berlokasi di Jalan Mahligai No. 21 RT 05 Kelurahan Kertak Hanyar I, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar. Status MIN Kertak Hanyar II sudah terakreditasi dengan nilai B berdasarkan SK Akreditasi Nomor B/Kw.174/4/PP.03.2/MI/08/2006 dan Nomor Statistik Madrasah 111630302011.

Sejak berdirinya MIN Kertak Hanyar II ini pada tahun 1960 sampai sekarang sudah mengalami beberapa kali pergantian kepala madrasah dan untuk lebih jelasnya mengenai perodesasi kepemimpinan madrasah ibtidayah negeri Kertak Hanyar II dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Perodesasi Kepemimpinan MIN Kertak Hanyar II Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Nama Kepala Madrasah	Periode Kepemimpinan
1.	H. Ja'far Ma'ruf	1960 – 1965
2.	H. Muhammad Said Juhri, BA	1965 - 1976
3.	H. Ahmad Anwar	1976-1992
4.	Dra. Hj. Halimatussa'diyah	1992-1995
5.	Drs. Ibrahim Saddar	1995-1997
6.	M. Junaidi HM, A.Ma	1997-2003
7.	Hj. Siti Nuriyah, S.Pd	2003-2005
8.	Drs. Junaidi	2005 - 2010
9.	Makiyah, S.Ag	2010– sekarang

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN Kertak Hanyar II

Untuk mengetahui struktur organisasi MIN Kertak Hanyar II Tahun Pelajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Struktur Organisasi MIN Kertak Hanyar II Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. Noor Habidin, M.Ag	Komite Madrasah
2.	Makiyah, S.Ag	Kapala Madrasah
3.	Alfiansyah	Bendahara Rutin
4.	Halimah, S.Pd.I	Bendahara BOS
5.	Abdussattar, S.Ag	Wakamad Bagian Kurikulum
6.	H.Abdus Salim, S.Ag	Wakamad Bagian Kesiswaan
7.	Alfiansyah	Tata Usaha
8.	Ervina Rahiem	Staf TU

Lanjutan tabel 4.2

No.	Nama	Jabatan
9	Abul Hasan Sayuti	Pengelola Perpustakaan
10.	Hj. Tatik Paulina, S.Pd.I	Wali Kelas I A
11.	Hj. Halimah, S.Ag	Wali Kelas I B
12.	Maslianiwati, S.Pd.I	Wali Kelas I C
13.	Siti Bulkis, S.Ag	Wali Kelas II A
14.	Rusdiana, S.Pd.I	Wali Kelas II B
15.	H.Abdus Salim, S.Ag	Wali Kelas II C
16.	Maisyarah, S.Ag	Wali Kelas III A
17.	Abdussatar, S.Ag	Wali Kelas III B
18	Gazali, S.Pd.I	Wali Kelas IV A
19.	Sarniah, S.Pd.I	Wali Kelas IV B
20.	Halimah, S.Pd.I	Wali Kelas V A
21.	Rosita	Wali Kelas V B
22.	Itriyah, S.Pd.I	Wali Kelas VI A
23.	Hunaidi, S.Pd.I	Wali Kelas VI B

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN Kertak Hanyar II

2. Visi, Misi, dan Tujuan MIN Kertak hanyar II

a. Visi Madrasah

Terwujudnya peserta didik yang beriman, taqwa, berakhlak mulia, dan menguasai iptek.

b. Misi Madrasah

- 1) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan standar pendidikan nasional.
- 2) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang imtaq dan iptek.
- 3) Membentuk sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian islami.
- 4) Menanamkan rasa kebersamaan, kesetiakawanan, dan kekeluargaan.
- 5) Mengembangkan fasilitas (sarana dan prasarana) pendidikan.

- 6) Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen madrasah.
- 7) Mengembangkan standar pembiayaan.
- 8) Mengembangkan standar penilaian pendidikan.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan madrasah merupakan jabaran dari visi dan misi madrasah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut.

- 1) Memiliki prangkat pembelajaran yang lengkap untuk semua mata pelajaran dan untuk semua jenjang.
- 2) Memiliki kurikulum muatan lokal yang disesuaikan dengan kondisi madrasah.
- 3) Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan di dunia pendidikan (bernuansa CTL).
- 5) Memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- 6) Memperoleh presentasi kelulusan $\geq 90\%$
- 7) Terlaksananya manajemen berbasis madrasah dalam pengelolaan madrasah.
- 8) Melaksanakan dan mengikuti lomba-lomba bidang akademik untuk semua mata pelajaran serta lomba-lomba non akademik lainnya.
- 9) Memiliki administrasi madrasah yang lengkap.

3. Keadaan Guru, Staf Tata Usaha, dan Siswa MIN Kertak Hanyar II Tahun Pelajaran 2012/2013

a. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MIN Kertak hanyar II

Pada tahun pelajaran 2014/2015 jumlah guru di MIN Kertak hanyar II adalah sebanyak 18 orang yang terdiri dari 15 orang guru tetap dan 3 orang guru honor, sedangkan jumlah staf tata usaha adalah 2 orang dan 1 orang pengelola perpustakaan madrasah. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan staf tata usaha MIN Kertak Hanyar II dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MIN Kertak Hanyar II Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Pembagian Tugas Mengajar
1.	Makiyah, S.Ag	S1 PAI IAIN 1997	IPA Qur'an Hadist
2.	Hj. Halimah, S.Ag	S1 PAI IAIN 1995	Qur'an hadist Akidah Akhlak Fiqih Pkn B. Indonesia Matematika IPA IPS SBK Muatan Lokal BTA
3.	Hj. Tatik Faulina, S.Pd.I	S1 PAI IAIN 2004	Qur'an Hadist SKI B. Indonesia Matematika IPA B. Inggris BTA
4.	Sarniah, S.Pd.I	S1 PAI IAIN 2005	Qur'an Hadist B. Arab

Lanjutan tabel 4.3

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Pembagian Tugas Mengajar
			SKI Matematika IPA IPS B. Inggris BTA
5.	Rusdiana, S.Pd.I	S1 PAI IAIN 2004	Qur'an hadist Akidah Akhlak Fiqih Pkn B. Indonesia Matematika IPA IPS SBK BTA
6.	Maslianiwati, S.Pd.I	S1 PAI IAIN 2004	Qur'an Hadist Akidah Akhlak Fiqih Pkn B. Indonesia Matematika IPA IPS SBK Muatan lokal BTA
7.	Hunaidi, S.Pd.I	S1 PAI IAIN 2007	Fiqih SKI Qur'an Hadist
8.	Maisyarah, S.Ag	S1 PAI IAIN 1993	Qur'an hadist Akidah Akhlak SKI Pkn B. Indonesia Matematika IPA IPS SBK Muatan Lokal

Lanjutan tabel 4.3

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Pembagian Tugas Mengajar
			BTA
9.	Abdussattar, S.Ag	S1 PAI IAIN 1996	Qur'an hadist Akidah Akhlak SKI Pkn B. Indonesia Matematika IPA IPS Muatan Lokal BTA
10.	Siti Bulkis, S.Ag	S1 PAI IAIN 2001	Qur'an hadist Akidah Akhlak Fiqih Pkn B. Indonesia Matematika IPA IPS SBK BTA
11.	Ithriyah, S.Pd.I	S1 PAI IAIN 2009	Akidah Akhlak Matematika
12.	Masrawati, S.Pd.I	S1 PAI IAIN 2005	B. Indonesia Qur'an Hadist
13.	H. Abdus Salim, S.Pd.I	S1 PBA IAIN 2011	B. Arab Matematika IPA
14.	Halimah, S.Pd.I	S1 PGMI IAIN 2009	SBK
15.	Rosita, S.Pd.I	S1 PAI IAIN 2007	Pkn IPS Qur'an Hadist
16.	H. Khairun, S.Ag	S1 PAI IAIN 1999	Penjas Orkes
17.	Raudatul Jannah, S.Ag	S1 PAI IAIN 1999	Muatan lokal SBK B. Indonesia IPA IPS

Lanjutan Tabel 4.3

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Pembagian Tugas mengajar
			BTA
18.	Heri Sapriadi, S.Pd	S1 PBI IAIN 2010	Penjas Orkes B. Inggris
19.	Alfiansyah, S.Pd.I	S1 PBA IAIN 2003	Tata Usaha
20.	Ervina Rahiem	SMKN 2007	Staf Tata Usaha
21.	Abul Hasan Sayuti, S.Pd.I	S1 PGMI IAIN 2012	Petugas Perpustakaan

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN Kertak Hanyar II

b. Keadaan Siswa MIN Kertak Hanyar II

Pada tahun pelajaran 2014/2015 jumlah seluruh siswa di MIN Kertak Hanyar II adalah 315 orang, terdiri dari 170 orang siswa laki-laki dan 145 orang siswi perempuan yang keseluruhan siswa-siswinya terbagi dalam 12 kelas. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa MIN Kertak Hanyar II dapat dilihat dari tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Keadaan Siswa MIN Kertak Hanyar II Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Tingkatan Kelas	Siswa		Σ
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Kelas I A	20	11	31
2.	Kelas I B	19	11	30
3.	Kelas II A	17	13	30
4.	Kelas II B	15	15	30
5.	Kelas III A	11	10	21
6.	Kelas III B	10	10	20
7.	Kelas IV A	13	9	21
8.	Kelas IV B	12	13	25
9.	Kelas V A	14	12	26
10.	Kelas V B	14	10	24
11.	Kelas VI A	14	15	29
12.	Kelas VI B	16	14	30
Σ		175	143	321

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN Kertak Hanyar II

4. Keadaan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran MIN Kertak Hanyar II

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MIN Kertak hanyar II adalah terdiri dari 1 buah ruang untuk kepala madrasah, 1 buah ruang untuk guru, 1 buah ruang untuk TU, 12 buah ruang kelas, 1 buah ruang perpustakaan, 1 buah ruang laboratorium bahasa, 1 buah ruang koperasi, 1 buah ruang UKS, dan WC untuk guru dan siswa. Sarana lainnya yang juga dimiliki yaitu adalah meja guru dan siswa, kursi guru dan siswa, lemari, dan papan tulis yang dapat mendukung untuk kegiatan belajar.

Media pembelajaran yang dimiliki oleh MIN Kertak hanyar II yaitu adanya KIT pembelajaran, replika kerangka manusia, LCD, buku paket, buku penunjang, dan buku fiksi. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana prasarana dan media pembelajaran, maka dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana MIN Kertak Hanyar II Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala madrasah	1	Baik
2.	Ruang guru	1	Baik
3.	Ruang TU	1	Baik
4.	Ruang Kelas	12	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang Koperasi	1	Rusak ringan
7.	Ruang UKS	1	Rusak ringan
8.	Laboratorium bahasa	1	Rusak ringan
9.	WC guru	2	Baik
10.	WC siswa	4	Rusak ringan
11.	Meja guru	17	Baik
12.	Meja siswa	321	Baik
13.	Kursi guru	17	Baik

Lanjutan tabel 4.5

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
14.	Kursi sisiwa	321	Baik
15.	Lemari	13	Baik
16.	Papan tulis	12	Baik

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN Kertak Hanyar II

Tabel 4.6 Media Pembelajaran MIN Kertak Hanyar II Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Media Pembelajaran	Jumlah	Keterangan
1.	KIT pembelajaran IPA	1	Baik
2.	KIT pembelajaran bahasa	1	Baik
3.	KIT pembelajaran Matematika	1	Baik
4.	Replika kerangka tubuh manusia	1	Rusak berat
5.	LCD	1	Baik
6.	Buku paket	146	Baik
7.	Buku penunjang	117	Baik
8.	Buku fiksi	83	Baik
9.	Globe	1	Baik
10.	Atlas	20	Baik
11.	Peta kalimantan	1	Baik

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN Kertak hanyar II

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini penulis mengemukakan tentang bagaimana penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA kelas V di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, diperoleh dari penelitian yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara, untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat mengenai penyajian data tersebut.

Penulis melakukan observasi di kelas V sebanyak 2 kali, ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Jadwal Observasi Proses Belajar Mengajar di MIN Kertak Hanyar II Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Hari/Tanggal	Jam	Kelas	Materi Pelajaran
1.	kamis, 7 Mei 2015	07.45 – 08.55	V	Membuat teropong atau priskop
2.	Kamis, 21 Mei 2015	07.45 – 08.55	V	Membuat kaca pembesar atau lup

1. Data Tentang Penerapan Metode Eksperimen Pembelajaran IPA Kelas V di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran merupakan tahapan awal yang harus dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, setiap guru harus selalu mempersiapkan segala sesuatu agar proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran IPA pada kelas V di MIN Kertak Hanyar II bahwa guru selalu melakukan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu yaitu dengan membuat silabus dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

1) Membuat Silabus

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan satu orang guru yang mengajar mata pelajaran IPA di kelas V, bahwa guru tersebut mengatakan mereka selalu menyusun terlebih dahulu silabus sebelum melaksanakan kegiatan belajar dan guru tersebut juga mengatakan penyusunan silabus dibuat untuk perencanaan dalam setiap satu semester pembelajaran, yang dapat membantu guru dalam perencanaan pembelajaran sebelum kegiatan belajar dilaksanakan.⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi proses belajar mengajar yang penulis lakukan di kelas V juga terlihat guru selalu mengacu pada silabus pembelajaran yang dibuatnya ketika menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, hal itu juga dibuktikan dengan adanya dokumen yang dimiliki oleh guru yang memuat tentang silabus pembelajaran.

2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar setiap guru haruslah membuat RPP, dan RPP tersebut dijabarkan dari silabus pembelajaran secara lebih luas dan terperinci, karena dalam RPP juga terdapat kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas.

⁴⁴Makiyah dan Abdus Salim, Guru Mata Pelajaran IPA, Wawancara Pribadi, MIN Kertak Hanyar II, 4 Mei 2015

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran IPA di kelas V, bahwa guru tersebut mengatakan selalu membuat RPP terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan belajar, RPP dibuat untuk rencana dalam setiap satu semester dan keduanya juga mengatakan penyusunan RPP dibuat untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai setiap kompetensi dasar yang diharapkan, penyusunan RPP dibuat setiap satu kompetensi dasar untuk beberapa kali pertemuan.⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi proses belajar mengajar yang penulis lakukan di kelas V terlihat kalau guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengacu pada RPP yang dibuatnya, hal tersebut juga dibuktikan dengan adanya dokumen yang memuat tentang RPP. Untuk lebih jelasnya tentang penyusunan RPP bisa dilihat pada lampiran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif akan tercipta ketika guru memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran dengan baik, Pembelajaran yang terjadi di kelas pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga aktivitas, proses dan hasil belajar siswa meningkat kearah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran IPA Pada kelas V di MIN Kertak Hanyar II, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh data sebagai berikut ini.

⁴⁵Makiyah dan Abdus Salim, Guru Mata Pelajaran IPA, Wawancara Pribadi, MIN Kertak Hanyar II, 4 Mei 2015

1) Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA

a) Media yang digunakan Untuk Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran IPA di kelas V pada materi membuat teropong pengintai atau periskop, bahwa guru tersebut menggunakan media buku paket IPA kelas V, papan tulis, spidol, caption, gunting, lem kertas, pisau kertas, dan cermin.

Dari hasil observasi proses belajar mengajar yang penulis lakukan di kelas V juga terlihat bahwa guru tersebut dalam kegiatan pembelajaran IPA pada materi membuat teropong dan preskop telah menyiapkan media buku paket IPA kelas V, papan tulis, spidol, caption, gunting, lem kertas, pisau, dan cermin.

b) Langkah-langkah Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara guru yang mengajar mata pelajaran IPA di kelas V di MIN Kertak Hanyar II telah melakukan langkah-langkah eksperimen sebagai berikut:

a. Observasi I

(1) Kegiatan Awal

(a) Salam

(b) Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali pembelajaran

(c) Absensi

(d) Guru melakukan apersepsi

- (e) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - (f) Guru terlebih dahulu menetapkan tujuan eksperimen, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu subjek, keadaan atau proses sesuatu.
 - (g) Guru membagi tempat duduk siswa secara berkelompok menjadi 5 kelompok dan membaginya secara acak agar tiap-tiap kelompok sama rata
 - (h) Sesuai materi yang akan disampaikan yaitu tentang membuat teropong pengintai atau periskop, maka guru meminta siswa membawa alat, seperti karton, lem kertas, gunting, pisau kertas, dan cermin
- (2) Kegiatan Inti
- (a) Guru terlebih dahulu menjelaskan tentang materi membuat teropong pengintai atau periskop, dan siswa mendengarkan dengan penuh perhatian. Meskipun, ada saja sebagian kecil siswa yang masih bercanda.
 - (b) Guru menjelaskan prosedur dan proses pembuatan teropong pengintai atau periskop

- (c) Guru mencontohkan terlebih dahulu tentang pembuatan teropong pengintai atau periskop yang terbuat dari kertas karton dan kertas.
- (d) Guru menjelaskan pula tentang media/ alat serta bahan yang digunakan dalam percobaan seperti karton, lem kertas, gunting, pisau kertas, cermin.
- (e) Guru meminta siswa secara berkelompok untuk membuat teropong pengintai atau periskop yang terbuat dari kertas karton dan kertas.
- Siswa melakukan pembuatan teropong pengintai atau periskop, menggunakan alat seperti karton, lem kertas, gunting, pisau kertas, dan cermin.
 - Siswa memotong karton dengan gunting/ pisau kertas dengan tinggi 30 cm dan lebar 28 cm membentuk kotak, kemudian membuat pola pada karton dengan menggunakan pensil dan penggaris agar pemotongan rata.
 - Kemudian siswa menggaris dengan 4 bagian dan yang digaris ketiga pemotongan menjadi runcing, setiap sisi dilipat agar mempermudah pembentukan teropong pengintai atau periskop.

- Setelah itu dibagian yang dipotong lebih kecil daripada kotak pertama tadi, kemudian rekatkan cermin menggunakan lem kertas, kemudian bagian sisi-sisi dilipat
- Dan yang terakhir bagian yang ada cerminnya direkatkan didalam karton.dan pembuatan teropong pengintai atau periskop siap dicoba.

(f) Selama proses eksperimen berlangsung, guru mengawasi pekerjaan siswa, dan memberikan saran atau melakukan tanya jawab yang menunjang kesempurnaan berjalannya eksperimen.

(3) Kegiatan Akhir

- (a) Guru meminta siswa untuk tindak lanjut mencoba hasil pembuatan teropong pengintai atau periskop, melakukan secara berkelompok dan mengevaluasi dengan tes atau sekedar tanya jawab
- (a) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran bersama-sama tentang pembuatan teropong pengintai atau periskop
- (b) Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan membaca do'a

(b) Guru mengucapkan salam⁴⁶

Dari hasil observasi proses belajar mengajar yang penulis lakukan di kelas V juga terlihat bahwa guru tersebut dalam kegiatan pembelajaran melakukan langkah-langkah eksperimen mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sehingga langkah-langkah eksperimen terlaksana dengan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara guru yang mengajar mata pelajaran IPA di kelas V di MIN Kertak Hanyar II telah melakukan langkah-langkah eksperimen sebagai berikut:

b. Observasi II

(1) Kegiatan Awal

(a) Salam

(b) Guru mengajak semua siswa berdo'a untuk mengawali pembelajaran

(c) Absensi

(d) Guru melakukan apersepsi

(e) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran.

(f) Guru terlebih dahulu menetapkan tujuan eksperimen, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti

⁴⁶Makiyah dan Abdus Salim, Guru Mata Pelajaran IPA, Wawancara Pribadi, MIN Kertak Hanyar II, 4 Mei 2015

suatu proses, mengamati suatu subjek, keadaan atau proses sesuatu.

(g) Guru membagi tempat duduk siswa secara berkelompok menjadi 5 kelompok dan membagi nya secara acak agar tiap-tiap kelompok sama rata

(h) Sesuai materi yang akan disampaikan yaitu tentang membuat kaca pembesar atau lup, maka guru meminta siswa membawa alat, seperti lampu (buhlam) bekas, gunting, tang, plastik, karet gelang, air, dan buku.

(2) Kegiatan Inti

(a) Guru terlebih dahulu menjelaskan tentang materi membuat kaca pembesar atau lup, dan siswa mendengarkan dengan penuh perhatian. Meskipun, ada saja sebagian kecil siswa yang masih bercanda.

(b) Guru menjelaskan prosedur dan proses pembuatan kaca pembesar atau lup

(c) Guru mencontohkan terlebih dahulu tentang pembuatan kaca pembesar atau lup yang terbuat dari lampu (bohlam) bekas

(d) Guru menjelaskan pula tentang media/ alat serta bahan yang digunakan dalam percobaan seperti lampu (buhlam)

bekas, gunting, tang, plastik, dan karet gelang, air, dan buku.

(e) Guru meminta siswa secara berkelompok untuk membuat kaca pembesar atau lup yang terbuat dari lampu (bohlam) bekas.

- Siswa melakukan pembuatan teropong pengintai atau periskop, menggunakan alat seperti lampu (bohlam) bekas, gunting, tang, plastic, karet gelang, air, dan buku.
- Siswa mengeluarkan kawat pijar lampu (bohlam) bekas itu menariknya dengan tang.
- Kemudian siswa mengisi bola lampu tadi dengan air hingga penuh
- Setelah itu dibagian leher bohlam ditutup dengan plastik, dan membuatnya plastik dengan karet gelang.
- Dan yang terakhir bacalah tulisan dibuku menggunakan bohlam lampu yang diisi air tadi.

(f) Selama proses eksperimen berlangsung, guru mengawasi pekerjaan siswa, dan memberikan saran atau melakukan tanya jawab yang menunjang kesempurnaan berjalannya eksperimen.

(3) Kegiatan Akhir

- (c) Guru meminta siswa untuk tindak lanjut mencoba hasil pembuatan kaca pembesar atau lup, melakukan secara berkelompok dan mengevaluasi dengan tes atau sekedar tanya jawab
- (d) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran bersama-sama tentang pembuatan kaca pembesar atau lup
- (e) Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan membaca do'a
- (f) Guru mengucapkan salam⁴⁷

Dari hasil observasi proses belajar mengajar yang penulis lakukan di kelas V juga terlihat bahwa guru tersebut dalam kegiatan pembelajaran melakukan langkah-langkah eksperimen mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sehingga langkah-langkah eksperimen terlaksana dengan baik.

2. Data Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan satu orang guru yang mengajar mata pelajaran IPA di kelas V, bahwa guru IPA yang mengajar di

⁴⁷ Makiyah dan Abdus Salim, Guru Mata Pelajaran IPA, Wawancara Pribadi, MIN Kertak Hanyar II, 4 Mei 2015

kelas V dan pendidikan terakhir beliau adalah S1 IAIN jurusan PAI lulus tahun 1997, beliau tercatat sebagai guru yang mengajar mata pelajaran IPA di MIN Kertak hanyar II dari tahun 2010 sampai sekarang.

Hal itulah yang menjadi penghambat mereka dalam mengajar mata pelajaran IPA di MIN Kertak Hanyar II, karena guru tersebut mengatakan mereka bukan lulusan kependidikan guru IPA.

2) Pengalaman Mengajar

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara guru yang mengajar mata pelajaran IPA di kelas V, bahwa guru tersebut mengatakan sudah cukup lama mengajar bahkan sebelum menjadi guru tetap di MIN Kertak Hanyar II dan juga untuk pengalaman mengajar mata pelajaran IPA, guru tersebut mengatakan bahwa ketika mulai mengajar di MIN Kertak Hanyar II sudah di serahi tugas untuk mengajar mata pelajaran IPA, jadi pengalaman mengajar yang dimiliki oleh guru tersebut membuat mereka cukup pandai dan berpengalaman dalam mengajar dan menghadapi siswa di sekolah.⁴⁸

b. Faktor Siswa

Berdasarkan hasil observasi proses belajar mengajar yang penulis lakukan di kelas V, terlihat bahwa minat dan perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA cukup baik, ini dapat dilihat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran dan mendengarkan penjelasan dari

⁴⁸Makiyah dan Abdus Salim, Guru Mata Pelajaran IPA, Wawancara Pribadi, MIN Kertak Hanyar II, 4 Mei 2015

guru serta mereka juga terlihat aktif dengan melakukan percobaan yang diminta oleh guru dan mengeluarkan pendapat serta pikiran mereka masing-masing, walaupun kadang terlihat ada beberapa orang siswa yang masih kurang perhatian dalam belajar seperti berbicara dengan teman di sampingnya dan mengganggu atau mengejek teman-temannya, namun guru juga menegur dan mengarahkan siswa untuk dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA dan juga siswa kelas V, bahwa guru tersebut mengatakan minat, sikap, dan juga pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA dengan penerapan metode eksperimen cukup baik, karena selama proses pembelajaran berlangsung siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan mereka juga melakukan percobaan-percobaan dengan alat sederhana.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan siswa kelas V, diperoleh bahwa siswa juga senang dengan mata pelajaran IPA dan semua siswa pun memiliki buku paket untuk mata pelajaran IPA, mereka juga mengatakan kalau mereka terlibat aktif serta bisa melakukan percobaan-percobaan atau membuat karya dengan alat sederhana.⁵⁰

⁴⁹Siswa Kelas V, Siswa di MIN kertak Hanyar II, Wawancara Pribadi, MIN Kertak Hanyar II, 7&21 Mei 2015

⁵⁰Makiyah dan Abdus Salim, Guru Mata Pelajaran IPA, Wawancara Pribadi, MIN Kertak Hanyar II, 7&21 Mei 2015

c. Faktor Waktu

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara guru yang mengajar mata pelajaran IPA di kelas V, bahwa guru tersebut mengatakan selama ini dalam kegiatan pembelajaran waktu yang tersedia cukup untuk menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran karena guru tersebut menjelaskan bahwa mata pelajaran IPA di ajarkan 5 jam dalam seminggu dan kalau pun materi pelajaran belum selesai di jelaskan maka guru akan memberikan PR dan juga akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.⁵¹

Dari hasil obervasi proses belajar mengajar yang penulis lakukan di kelas V, terlihat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan penerapan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA bisa terlaksana dengan baik, hal ini berarti waktu yang tersedia cukup untuk guru dalam menjelaskan materi pelajaran.

d. Faktor Fasilitas

1) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di MIN Kertak Hanyar II dan juga data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di MIN Kertak Hanyar II ini meskipun belum terlalu lengkap tetapi sudah cukup memadai untuk di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu terdapat 12 buah ruang kelas untuk kelas 1-6 kondisi ruangnya pun dalam keadaan baik, ada juga ruang laboratorium bahasa meskipun kondisi ruangnya rusak ringan tetapi alat-alatnya masih berfungsi dengan baik,

⁵¹Makiyah dan Abdus Salim, Guru Mata Pelajaran IPA, Wawancara Pribadi, MIN Kertak Hanyar II, 4 Mei 2015

terdapat juga ruang perpustakaan dalam kondisi baik, selain itu sarana dan prasarana yang terdapat di MIN Kertak Hanyar II adanya ruang UKS dan ruang Koperasi.⁵²

Hasil wawancara dengan kepala madrasah di atas tadi, dilakukan *cruss-ceck* kepada bagian tata usaha untuk lebih memperjelas dengan adanya bukti dokumentasi yang dimiliki staf tata usaha tentang bagaimana keadaan sarana dan prasarana di MIN Kertak Hanyar II, dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan staf tata usaha bahwa mereka mengatakan sarana dan prasarana yang ada di madrasah tersebut cukup memadai dan beliau juga mengatakan gedung sekolah dalam kondisi baik karena mendapat bantuan dari pemerintah untuk direnovasi sehingga masih layak untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.⁵³ Kemudian staf tata usaha pun memberikan data lengkap yang penulis perlukan tentang keadaan sarana dan prasarana di madrasah tersebut.

2) Media Pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, bahwa di MIN Kertak Hanyar II terdapat media pembelajaran seperti LCD namun masih jarang digunakan dalam pembelajaran IPA karena guru masih cenderung menggunakan papan tulis dan buku pelajaran dalam menyampaikan materi, ada juga replika kerangka manusia tetapi kondisinya rusak berat, dan media pembelajaran yang terdapat di dalam ruang perpustakaan seperti buku-buku pelajaran terutama untuk mata pelajaran IPA juga tersedia, buku penunjang pelajaran, koleksi buku-buku fiksi, alat KIT pembelajaran untuk mata pelajaran matematika, bahasa

⁵² Makiyah, Kepala Madrasah, Wawancara Pribadi, MIN Kertak Hanyar II, 4 Mei 2015

⁵³ Alfiansyah, Tata Usaha, Wawancara Pribadi, MIN Kertak Hanyar II, 5 Mei 2015

indonesia, dan IPA tetapi tidak banyak hanya masing-masing 1 buah saja dan juga khusus untuk KIT pembelajaran IPA alat yang tersedia hanya untuk alat KIT peraga optik, terdapat juga globe dan atlas serta koran harian dan juga majalah-majalah.⁵⁴

Setelah penulis melakukan wawancara dengan kepala madrasah, kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan kedua guru mata pelajaran IPA di kelas V A dan VI A, mereka mengatakan bahwa media pembelajaran yang selalu digunakan dalam mengajar mata pelajaran IPA adalah selain dari buku-buku paket yang relevan dan juga buku penunjang yang lain, kedua guru IPA tersebut juga kadang menggunakan media gambar dalam menjelaskan materi IPA dan juga memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekitar lingkungan dan halaman sekolah.⁵⁵

e. Faktor Lingkungan

1) Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, bahwa keadaan lingkungan di sekitar MIN Kertak Hanyar II sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran karena letak sekolah yang tidak berada di pinggir jalan raya sehingga tidak membahayakan bagi siswa, halaman sekolah yang cukup luas sehingga kegiatan belajar bisa dilakukan di luar kelas, dan juga di sekitar lingkungan sekolah terdapat langgar yang bisa digunakan siswa untuk kegiatan keagamaan seperti shalat zhuhur berjama'ah dan lain-lain.

⁵⁴Makiyah, Kepala Madrasah, Wawancara Pribadi, MIN Kertak Hanyar II, 4 Mei 2015

⁵⁵Makiyah dan Abdus Salim, Guru Mata Pelajaran IPA, Wawancara Pribadi, MIN Kertak Hanyar II, 4 Mei 2015

2) Lingkungan Keluarga

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa kelas V, sebagian dari mereka mengatakan bahwa orang tuanya yang bekerja sebagai pedagang, tukang ojek, atau pekerja swasta tentu sangat sulit memberikan mereka fasilitas jika ingin belajar dengan cara bereksperimen langsung, sehingga mereka belajar sendiri atau kalau pun belajar itu cuma saat mau menghadapi ulangan saja itu pun hanya berpedoman dengan buku, hal ini dikarenakan kesibukan dari orang tua mereka yang sehari-hari bekerja di pasar atau di luar dan menurut siswa yang orang tuanya bekerja sebagai guru, dosen, dan pegawai di lembaga pemerintahan sering membimbing mereka ketika belajar di rumah dan juga memberikan motivasi seperti memberi uang, hadiah, dan juga rekreasi agar mereka lebih semangat dalam belajar supaya mendapat nilai yang baik atau menjadi juara kelas.⁵⁶

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang penulis lakukan pada saat penelitian, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut, yakni data tentang penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar dan juga data tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Untuk lebih jelasnya maka analisis data akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut.

⁵⁶Siswa Kelas V, Siswa di MIN Kertak Hanyar II, Wawancara Pribadi, MIN Kertak Hanyar II, 7&21 Mei 2015

1. Data Tentang Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar

a. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran perlu adanya perencanaan terlebih dahulu, karena perencanaan pembelajaran sangat penting bagi guru, dengan perencanaan yang baik dan matang akan membuat kegiatan belajar menjadi lebih terarah dan tujuan pembelajaran juga dapat tercapai.

Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru yang mengajar mata pelajaran IPA di MIN Kertak Hanyar II sudah terlaksana dengan baik, hal ini dibuktikan dengan dibuatnya silabus dan RPP yang menunjukkan bahwa guru tersebut sudah terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya mengenai perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru tersebut, maka penulis akan menganalisis data berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan.

1) Membuat Silabus

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa guru yang mengajar mata pelajaran IPA tersebut sudah membuat silabus pembelajaran terlebih dahulu, ini juga ditunjukkan dengan dokumen yang diperlihatkan oleh guru tersebut yang memuat tentang silabus pembelajaran dan silabus pun dibuat untuk perencanaan kegiatan belajar dalam setiap satu semester.

Hal ini bertujuan agar semua standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran dalam satu semester dapat tercapai dengan baik dan pelaksanaan pembelajaran juga terarah.

2) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa guru yang mengajar mata pelajaran IPA tersebut sudah membuat RPP terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, ini juga ditunjukkan dengan dokumen yang diperlihatkan oleh kedua guru tersebut yang memuat tentang RPP dan RPP dibuat untuk perencanaan kegiatan belajar dalam setiap satu semester. Penyusunan RPP dibuat setiap satu kompetensi dasar untuk beberapa kali pertemuan, hal ini bertujuan agar kegiatan belajar menjadi lebih terarah dan juga tujuan pembelajaran serta indikator pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran untuk itu guru harus mempersiapkan segala sesuatu dengan baik. Persiapan yang dilakukan diantaranya menyiapkan materi yang akan disampaikan, memilih metode yang akan digunakan, dan memperhitungkan waktu yang tepat agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang mengajar mata pelajaran IPA di kelas V sudah dapat terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari bagaimana guru tersebut dalam

melaksanakan kegiatan pendahuluan dan juga kegiatan inti pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, maka penulis akan menganalisis data berdasarkan penyajian data yang penulis lakukan.

1) Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA

a) Media yang digunakan Untuk Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa guru IPA tersebut telah menyiapkan media pada materi membuat teropong pengintai atau periskop, yaitu menggunakan media buku paket IPA kelas V, papan tulis, spidol, caption, gunting, lem kertas, pisau, dan cermin.

b) Langkah-langkah Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan pada observasi I dan observasi II, maka dapat diketahui bahwa guru yang mengajar mata pelajaran IPA tersebut telah melaksanakan langkah-langkah metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di kelas V. Guru tersebut melaksanakan metode eksperimen dengan baik, sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam menunjang metode eksperimen yaitu pendekatan inkuiri siswa dapat menemukan hasil dari eksperimen pada pembuatan teropong pengintai atau periskop dari bahan-bahan sederhana mereka bisa melihat benda memantul yang ditangkap cermin kemudian dipantulkan menuju mata pengamat, karena teropong pengintai atau periskop yang menerapkan sifat cahaya berupa pemantulan.

Pada materi kedua kaca pembesar atau lup dari bahan-bahan sederhana siswa dapat menemukan hasil dari eksperimen yang mereka lakukan dikelas, mereka bisa melihat benda berukuran kecil menjadi lebih besar dengan bantuan kaca pembesar atau lup, karena kaca pembesar atau lup menerapkan salah satu sifat cahaya yaitu pemantulan (refleksi).

2. Data Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru sangat mempengaruhi terhadap kualitas pembelajaran, terutama dalam hal ini mata pelajaran IPA karena dengan latar belakang pendidikan yang sesuai akan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik dan efektif, namun sebaliknya dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai akan membuat kegiatan pembelajaran menjadi kurang efektif.

Berdasarkan penyajian data yang penulis lakukan, maka dapat diketahui latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh guru yang mengajar mata pelajaran IPA tersebut adalah bukan lulusan dari kependidikan guru IPA, maka hal tersebut membuat guru akan kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah karena tidak sesuai dengan jalur pendidikan mereka.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar yang dimiliki oleh seorang guru akan mempengaruhi terhadap proses pembelajaran, terutama dalam mengajar mata pelajaran IPA karena dengan memiliki pengalaman mengajar yang cukup baik akan memudahkan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data yang penulis lakukan, maka dapat diketahui pengalaman mengajar yang dimiliki oleh guru tersebut sudah cukup baik terutama dalam mengajar mata pelajaran IPA, hal ini membuat guru cukup pandai dalam menerapkan metode eksperimen terutama pada mata pelajaran IPA.

b. Faktor Siswa

Berdasarkan penyajian data yang penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa minat siswa dalam mata pelajaran IPA dengan penerapan metode eksperimen cukup baik, ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa terlibat aktif dalam pembelajaran terutama ketika guru meminta siswa untuk melakukan percobaan di depan kelas, terlihat siswa berminat untuk melakukan percobaan tersebut dengan baik. Namun ada beberapa orang siswa yang masih kurang perhatian dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena suka berbicara dengan teman sebangku atau mengganggu teman yang lain tetapi guru juga memberi teguran agar siswa dapat memperhatikan pelajaran.

c. Faktor Waktu

Penggunaan waktu yang baik sangat menentukan terhadap keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah karena akan membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan penyajian data yang penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa waktu yang tersedia cukup untuk guru dalam menyampaikan dan juga menjelaskan materi pelajaran kepada siswa serta untuk menerapkan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA.

d. Faktor Fasilitas

1) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang lengkap dan baik akan sangat membantu terhadap proses pembelajaran di sekolah, terutama mempengaruhi terhadap penggunaan pendekatan inkuiri dalam mata pelajaran IPA. Berdasarkan penyajian data yang penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah cukup memadai seperti gedung sekolah yang masih dalam kondisi baik meskipun ada sebagian ruangan yang rusak ringan dan juga terdapat meja, kursi, dan papan tulis yang masih bisa digunakan untuk kegiatan belajar.

2) Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah akan sangat membantu dalam keberhasilan pembelajaran, dalam hal ini juga mempengaruhi bagaimana penerapan metode eksperimen dalam mata pelajaran IPA.

Berdasarkan penyajian data yang penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa di sekolah terdapat juga media pembelajaran meskipun tidak terlalu banyak seperti LCD, replika kerangka tubuh manusia, globe, peta kalimantan, atlas, KIT pembelajaran, buku-buku paket, buku-buku fiksi, dan buku penunjang namun masih bisa digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

e. Faktor Lingkungan

1) Lingkungan Sekolah

Keadaan lingkungan sekolah yang baik dan nyaman maka akan sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran di sekolah karena dengan kondisi sekolah baik dan nyaman maka akan sangat membantu dan mendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan penyajian data yang penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa keadaan lingkungan sekolah sangat baik dan mendukung karena letak sekolah tidak berada di dekat jalan raya dan halaman sekolah yang luas serta di dekat sekolah juga terdapat langgar yang dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran.

2) Lingkungan Keluarga

Peran keluarga juga sangat penting dalam pendidikan anak, karena keluarga adalah sekolah pertama bagi anak sebelum mereka memasuki sekolah formal dan peran keluarga yang baik akan sangat membantu agar anak dapat termotivasi dalam belajar, baik itu di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan penyajian data yang penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa siswa yang orang tuanya bekerja sebagai pedagang, tukang ojek, dan pegawai swasta sangat jarang membantu ketika mereka belajar di rumah atau memberikan motivasi kepada anak untuk belajar karena kesibukan orang tua mereka yang seharian bekerja di luar rumah, sedangkan siswa yang orang tuanya bekerja sebagai guru, dosen, dan pegawai pemerintahan sangat membantu mereka ketika belajar di rumah dan juga memberikan motivasi seperti dalam bentuk hadiah, agar anak menjadi lebih semangat dalam belajarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, penyajian data dan analisis data yang telah penulis sajikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa Penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA kelas V di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dapat terlihat pada perencanaan pembelajaran dengan guru membuat silabus dan RPP, pada pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan awal guru melakukan tujuan hendak dicapai, apersepsi, dan motivasi terlebih dahulu. Kemudian kegiatan inti guru menjelaskan materi, mencontohkan, membuat siswa berkelompok, serta membimbing siswa dalam melakukan kegiatan eksperimen dan melakukan tindak lanjut dengan tanya jawab dan mengakhiri pelajaran.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA kelas V di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar adalah faktor waktu sangat mendukung dengan baik, sedangkan faktor guru, siswa, fasilitas, dan juga lingkungan cukup mendukung.

B. Saran – Saran

Dari hasil pembahasan, penelitian, dan juga kesimpulan yang telah diuraikan, penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut ini:

1. Untuk Guru Mata Pelajaran IPA

Melalui pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk menambah ragam metode, strategi, maupun pendekatan pembelajaran yang dapat di gunakan dalam menjelaskan materi pelajaran, sehingga banyak pilihan.

2. Untuk siswa

Melalui penerapan metode eksperimen ini diharapkan lebih dapat membantu siswa dalam belajar untuk memahami materi yang dijelaskan oleh guru, sehingga dapat menumbuhkan semangat bekerja sama antar siswa ketika mengikuti kegiatan belajar dan juga meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

3. Untuk Sekolah

Sebagai bahan informasi dan acuan yang dapat di gunakan untuk pengembangan dalam penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA kelas V di MIN Kertak hanyar II Kabupaten Banjar

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar mengajar*, Bandung, Pustaka Setia, 1997
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2004
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2006
- Dhiasuprianti, *Penggunaan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA*, 24 juni 2015, <http://wordpress.com/penggunaan-metode-eksperimen-dalam-pembelajaran-ipa>, html
- Dimayanti dan Modijono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002
- Effendy, Ahmad Fuad, *Metodelogi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang, Misyakat, 2009
- Fathurrohman, Pupuh, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung, Refika Aditama, 2009
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sorby Suntikno, *Strategi Belajar mengajar*, Bandung, Refika Aditama, 2010
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 2005
- Haryanto, *IPA SD Untuk Sekolah Dasar Kelas V*, Jakarta, Erlangga, 2006
- Kumang, Widarmika, *Metode Eksperimen*, 18 Mei 2015, <http://blogspot.com/2012/12/metode-eksperimen.html>
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung, Remaja, Rosda karya, 2007
- Molyono, *Strategi Pembelajaran*, Malang, UIN-Maliki Press, 2011

- Mustofa, Ridwan, *Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran*, 07 Juli 2015, <http://blogspot.com/2013/04/pendekatan-inkuiri-dalam-pembelajaran.html>
- Namsa, Yunus, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Pustaka Firdaus, 2003
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008
- , *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Bina Aksara, 2001
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004
- Sagala, Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung, Alfabeta, 2009
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2008
- Sosanto, Ahmad, *Teori Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2014
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Belajar mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1994
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2010
- Suriani, *Diklat Strategi Belajar Mengajar*, Kandangan, STAI Darul Ulum, 2005
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1995
- Undang-undang RI No. 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung, Citra Umbara, 2003
- Yanin, Martinis, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, Jakarta, Referensi GP Press Group, 2013